

“Uang Kami Tanggung Jawab Kami”

“*Our Money Our Responsibility*” itulah judul asli dari buku yang diterjemahkan sekaligus diterbitkan di Indonesia oleh **PATTIRO** dan Dilaunching pada 21 Juli 2009 lalu di Gedung Widjoyo Center, Sudirman Jakarta. Diskusi dan Launching Buku yang dihadiri langsung oleh Penulisnya, **Vivek Ramkumar** dari **International Budget Project (IBP)**_sebuah Lembaga International yang Konsern terhadap Persoalan Anggaran ini terselenggara atas kerjasama PATTIRO dengan **The Asia Foundation (TAF)**. Diskusi dan Launching Buku ini juga menghadirkan pembicara lain seperti Hetifah Sj Siswanda (Anggota DPR Terpilih 2009-2014) dan Ilham Cendekia Srimarga (Direktur Eksekutif PATTIRO).

Vivek mengawali diskusinya dengan memaparkan kisah seorang ibu bernama Susheela Devi, yang juga menjadi cerita awal dari bukunya. Susheela Devi, adalah seorang perempuan desa di India yang menghadiri Konvensi Hak atas Informasi yang diadakan oleh Kampanye Nasional Hak-Hak Rakyat atas Informasi. Acara ini juga dihadiri oleh Perdana Menteri India V.P Singh. Sushela diundang untuk mewakili organisasi petani dan kaum buruh yang dalam beberapa waktu lalu berhasil menuntut Hak Warga atas Informasi Publik tentang Lapangan Kerja di Daerah yang dirugikan akibat korupsi. Ketika ditanya wartawan tentang keyakinannya akan pentingnya akses warga atas informasi, Susheela menjawab dengan logika sederhana “Kalau saya memberi anak saya uang 10 Rupee dan menyuruh anak saya ke pasar untuk belanja, ketika dia pulang, saya pasti minta laporan soal uang itu padanya. Sama saja dengan pemerintah. Kalau pemerintah belanja dengan uang saya, saya berhak minta laporan atas belanja itu”. Logika sederhana itulah yang dipakai warga saat itu untuk memperjuangkan pengesahan hukum Hak atas Informasi Warga yang akhirnya berhasil.

Vivek menyusun dan mengedit buku ini selama kurun waktu 18 bulan. Bahkan ketika buku ini selesai disusun, Vivek tengah menguji metodologi-metodologi yang dibahas dalam buku ini dan memberikan pendampingan teknis pada kelompok di Afrika Timur yang sedang mengawasi implementasi anggaran. Pekerjaan Vivek tersebut dan pekerjaan rekan-rekan kelompok lainnya di seluruh dunia, meyakinkan kita bahwa instrumen dan teknik yang dibahas secara rinci dalam buku ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks negara di seluruh dunia. Buku ini membahas advokasi anggaran yang dilakukan oleh 18 organisasi di seluruh dunia. Pengawasan anggaran oleh masyarakat sipil, terutama penelusuran pembelanjaan publik merupakan bidang kegiatan baru, sehingga tak heran jika dokumentasi seputar kegiatan itu dipandang Vivek relatif masih sedikit.

Menanggapi tentang Metode Monitoring Anggaran, **Hetifah** melihat bahwa apa yang diceritakan oleh Vivek sebenarnya banyak juga dilakukan oleh NGO-NGO di Indonesia, namun Hetifah menganggap masih sedikit NGO di Indonesia yang mengemasnya menjadi Buku yang menarik dan Populer. Terkait dengan Inovasi Metode dan Pendekatan, Hetifah menilai bahwa inovasi dalam kerja-kerja sosial tidaklah harus sesuatu yang baru, namun bisa saja dengan menggunakan best practice yang sudah pernah dilakukan oleh NGO lain, tinggal diterapkan

pada responden yang berbeda, atau dengan teknik pengambilan data dan analisis yang berbeda atau juga dengan membuat parameter baru, sudah bisa dikatakan inovatif menurutnya. Karena metode sosial biasanya tidak jauh berbeda dengan logika sosial dasarnya, dan inovasi dalam kerja sosial tidak harus baru sama sekali seperti inovasi di bidang sains maupun teknologi. Hetifah juga mengkritik sekaligus menyarankan bagi pegiat NGO maupun peneliti, agar tidak juga malu-malu untuk menggunakan atau mereplikasi best practice metode monitoring anggaran yang terbukti sudah berhasil digunakan oleh NGO atau peneliti lain di negara-negara lain. Di sisi lain, Hetifah juga menyarankan bagi praktisi NGO agar mengembangkan budaya menulis dan mengembangkan metode pendekatan dan cara-cara yang lebih fleksibel dalam advokasi anggaran, sehingga keragaman metode dan keberhasilannya dapat ditingkatkan.

Ilham Cendekia melengkapi forum diskusi tersebut dengan Paparan Pengalaman Advokasi Anggaran yang telah dilakukan oleh PATTIRO selama 10 Tahun perjalanannya. PATTIRO dinilai memiliki metode yang cukup mengakar dalam komunitas masyarakat di akar rumput dalam mendorong tingkat partisipasi masyarakat dalam Proses Penganggaran di daerah, dari Proses Perencanaan hingga Monitoring. Ilham juga menegaskan akan pentingnya proses monitoring anggaran ini untuk memastikan alokasi Anggaran dan Palayanan Publik yang baik dalam rangka pemenuhan Hak-Hak Dasar Masyarakat, baik di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan, Perumahan dan Hak-Hak dasar lainnya.[Mary]